

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki konsep pluralistik dan multikulturalisme. Hal ini dibuktikan dengan beragamnya suku, agama, ras dan antar etnis lainnya (SARA). Selain memiliki keanekaragaman SARA, Indonesia mempunyai berbagai macam objek pariwisata yang menarik untuk dikunjungi baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pariwisata merupakan sektor penting yang saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat sehingga dalam pengelolaannya harus dilakukan secara serius melibatkan industri lainnya. Pengenalan destinasi wisata dan daya tarik merupakan bagian yang sangat berpotensi dalam pengelolaan pariwisata. Hal ini bertujuan agar suatu destinasi wisata dapat dikenal lebih jauh oleh wisatawan. Selain itu, adanya pengenalan destinasi wisata dapat menggerakkan wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati obyek pariwisata tersebut.

Kawasan Wisata Kota Tua merupakan suatu ikon pariwisata peninggalan Belanda. Dahulu kota tua dinamakan sebagai Old Batavia, dimana pusat pemerintahan Hindia Belanda (VOC) berada disini. Wilayah ini memiliki luas 1,3 kilometer persegi. Secara geografis, Kawasan Wisata

Kota Tua tepat berada di dua wilayah kota administrasi yakni Jakarta Utara dan Jakarta Barat¹.

Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta suatu tempat wisata yang sangat terkenal di wilayah ibukota Jakarta. Selain sebagai tempat wisata yang terkenal, kawasan wisata ini salah satu tempat favorite bagi wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Jika wisatawan mengunjungi tempat wisata tersebut, wisatawan akan melihat bangunan-bangunan kuno kota tua jakarta. Serta melihat banyak museum-museum bersejarah yang berada di kawasan wisata kota tua. Selain itu wisatawan juga bisa menikmati suasana kota tua di jakarta dengan bersepeda ontel dan hanya sekedar berfoto bersama di kota tua.

Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta terdapat bangunan-bangunan kuno peninggalan Pemerintah Kolonial Belanda di masa penjajahannya sehingga gaya arsitekturnya sangat terkenal di kawasan ini. Kawasan wisata kota tua di Jakarta terbagi menjadi lima museum, yaitu Museum Bank Mandiri, Museum Bank Indonesia, Museum Fatahillah, Museum Seni Rupa dan Keramik Indonesia serta Museum Wayang yang berada di dalam satu area bersama beberapa gedung lainnya, antara lain Gedung Pos Indonesia, Gedung Kertas Niaga dan Cafe Batavia.

Wisatawan mengunjungi kota tua di Jakarta karena tertarik dengan bangunan kuno kota tua yang unik dan memiliki sejarah tersendiri dalam bangunannya. Tetapi sekarang ini banyak bangunan kota tua yang sangat

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tua_Jakarta. Diakses pada tanggal 12 November 2016.

memprihatinkan dan kurang terawat oleh pihak pengelola kota tua. Seperti halnya dikatakan oleh artikel Guruh, 85 bangunan kuno di kawasan kota tua menjadi fokus revitalisasi Pemprov DKI. Mengingat puluhan bangunan bersejarah itu saat ini kondisinya memprihatinkan dan tidak terawat. Jumlah bangunan ini merupakan hasil inventarisir Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI. Hal tersebut membuat wisatawan tidak tertarik lagi dengan bangunan kuno kota tua di Jakarta dan enggan mengunjungi kembali².

Kawasan Kota Tua di Jakarta sangat ramai di kunjungi wisatawan pada saat hari libur atau hari biasa. Wisatawan yang berkunjung mayoritas yang berasal dari dalam kota, luar kota bahkan turis asing yang berasal dari berbagai Negara. Pengunjung kawasan kota tua kebanyakan dari kalangan orang tua, anak sekolah, karyawan, turis asing, komunitas dan lain sebagainya. Wisatawan yang berkunjung ke kota tua beralasan karena mereka ingin berlibur bersama keluarga, bersenang-senang bersama teman, hanya berfoto bersama dan menikmati suasana kota tua di Jakarta. Tetapi sekarang ini kawasan kota tua di Jakarta membuat para wisatawan merasa tidak nyaman karena masih banyak pedang kaki lima yang membuat kawasan ini menjadi kumuh, selain itu masih banyak sampah yang berserakan, premanisme dan pedagang kaki lima dan pemulung yang berada di kawasan wisata kota tua di Jakarta³.

²<http://poskotanews.com/2014/03/04/puluhan-bangunan-di-kawasan-kota-tua-tidak-terawat/>. Diakses pada tanggal 14 November 2016.

³<http://megapolitan.harianterbit.com/megapol/2014/12/01/12762/28/18/Preman-PKL-dan-Pemulung-Kuasai-Kawasan-Kota-Tua>. Diakses pada tanggal 14 November 2016.

Wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata kota tua di Jakarta biasanya juga di pengaruhi oleh norma subjektif yaitu dorongan dari orang terdekat seperti keluarga, teman dan orang sekitar. Sehingga orang tersebut lebih memiliki kemungkinan untuk melakukan berkunjung kembali karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar. Selain itu sikap wisatawan juga sangat di pengaruhi karena minimnya fasilitas kota tua di Jakarta seperti kurangnya toilet umum, mushola, dan tempat penginapan bagi pengunjung (hotel)⁴.

Seseorang yang berkunjung ke suatu tempat wisatawan harus dibarengi dengan keinginan untuk melihat suatu destinasi yang berada di tempat wisata yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut. Seseorang akan senang mengunjungi tempat wisata yang memiliki penduduk sekitar yang bersikap baik dan aman untuk dikunjungi, berbeda dengan kota-kota tua di luar negeri yang dikelola dengan baik sehingga tertata rapi, bersih dan jauh dari kesan kumuh. Hal tersebut membuat sikap wisatawan cenderung kurang nyaman dengan berkunjung ke kota tua di Jakarta.

Motivasi wisatawan yang berkunjung ke kota tua karena mereka kagum dengan desain arsitektur bangunan-bangunan kuno kota tua. Bangunan-bangunan berdesain arsitektur belanda mampu memberikan atmosfer zaman Batavia tempo dulu, walaupun mereka mengenal Batavia atau Jayakarta pada materi saja. Tetapi disamping itu juga bangunan-bangunan kuno di kota tua Jakarta telantar dan tidak terawat. Banyak bangunan yang hancur dan

⁴<http://news.metrotvnews.com/read/2016/01/01/207128/diserbu-warga-kota-tua-minim-toilet>. Diakses pada tanggal 15 November 2016.

Infrastruktur kawasan wisata kota tua juga kurang diperhatikan oleh pengelola Kota Tua di Jakarta yang membuat motivasi wisatawan cenderung menurun wisatawan berkunjung kembali ke Kawasan Kota di Jakarta berkurang⁵.

Melihat masalah pedagang kaki lima, sampah, pemulung, premanisme, bangunan-bangunan kuno telantar tidak terawat, norma subjektif, sikap, dan motivasi di Kawasan Kota Tua di Jakarta. Sebagai manusia yang hidup dan berkembang maka fenomena kurangnya niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa Niat Mengunjungi Kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta juga di pengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Niat mengunjungi kembali wisatawan ke kawasan wisata Kota Tua di Jakarta rendah.
2. Dorongan orang terdekat dapat mempengaruhi persepsi orang yang ingin mengunjungi kembali ke kawasan wisata Kota Tua di Jakarta.
3. Sikap wisatawan untuk mengunjungi kembali ke kawasan wisata Kota Tua di Jakarta masih rendah.
4. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi kembali ke kawasan wisata Kota Tua di Jakarta yang masih rendah.

⁵http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160204_majalah_revitalisasi_kotatuajkt. Diakses pada tanggal 15 November 2016.

5. Perawatan bangunan Kota Tua Jakarta rendah.
6. Sarana dan Prasarana Kota Tua Jakarta rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasarannya “Peranan Norma Subjektif, Sikap dan Motivasi dalam mempengaruhi Niat Mengunjungi Kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.”

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Perumusan masalah berguna untuk mengatasi kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan masalah yang dijadikan fokus penelitian, memunculkan pertanyaan dibenak peneliti yaitu :

1. Apakah norma subjektif memiliki peranan yang signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke kawasan wisata kota tua di Jakarta?
2. Apakah sikap memiliki peranan yang signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke kawasan wisata kota tua di Jakarta?
3. Apakah motivasi memiliki peranan yang signifikan terhadap niat mengunjungi kembali ke kawasan wisata kota tua di Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai Peranan Norma Subjektif, Sikap dan Motivasi dalam mempengaruhi Niat Mengunjungi Kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemikiran mengenai Peranan Norma Subjektif, Sikap, dan Motivasi dalam mempengaruhi Niat Mengunjungi Kembali ke Kota Tua Jakarta.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pengelola objek Kota Tua Jakarta dalam upaya meningkatkan loyalitas pengunjung.